

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era baru otonomi daerah ditandai dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian diperbaharui dengan UU No. 32 Tahun 2004 memberikan keleluasan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus urusan sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian, pemerintah daerah sangat diharapkan dapat mengelola daerahnya secara mandiri sehingga dapat meminimalkan ketergantungan pemerintah daerah ke pemerintah pusat mengenai pengelolaan penerimaan dan pengeluaran daerah.¹

Alih-alih mengalihkan pengelolaan dan pembangunan pemerintah pusat ke pemerintah kota dan pemerintah daerah, ia juga diberi wewenang untuk mencari sumber dana untuk

¹ Sarta Kapang dan Ita Pingkan Rorong, “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Manado”. Unsrat, Volume 19 No. 04 Tahun 2019.

pelaksanaan pengelolaan tersebut. Sumber dana berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), bantuan pemerintah pusat dan sumber hukum lainnya. Pendapatan Utama Daerah (PAD) berperan penting dalam pembiayaan pembangunan daerah. Persoalan pokok pembangunan ekonomi daerah adalah menekankan pada kebijakan pembangunan yang bertumpu pada keunikan daerah yang bersangkutan (pembangunan endogen) dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan material setempat.² Menurut potensi masing-masing daerah, peningkatan penerimaan PAD akan meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Dengan perkembangan perekonomian daerah yang semakin terintegrasi terhadap perekonomian nasional dan internasional maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan penggunaan sumber pendapatan PAD menjadi sangat penting. Sumber asli pendapatan daerah yaitu dari pajak daerah, hasil remunerasi

² Devilian Fitri, “*Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) di Kabupaten Pesisir Selatan*”. Padang, 2014.

daerah, hasil pengelolaan tersendiri, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah.³

Saat ini, Pemerintah Kabupaten / Kota bisa bebas mengurus urusan keluarga. Pemerintah Daerah / Perkotaan tidak hanya diberdayakan untuk mengawasi berbagai urusan pemerintahan dan pembangunan, tetapi juga berwenang mencari sumber pendanaan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Sumber tersebut berasal dari pendapatan utama daerah (PAD), bantuan pemerintah dan sumber hukum lainnya. Diantara sumber tersebut, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber terpenting dalam urusan pemerintahan dan pembangunan, serta merupakan sumber kesejahteraan bagi masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan pendapatan asli daerah merupakan sumber yang sangat penting, karena mencerminkan kemandirian daerah.

³ Novi Dwi Purwanti dan Retno Mustika Dewi, “*Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013*”. UNS, 2014.

Gambar 1.1
Pendapatan Pajak Daerah

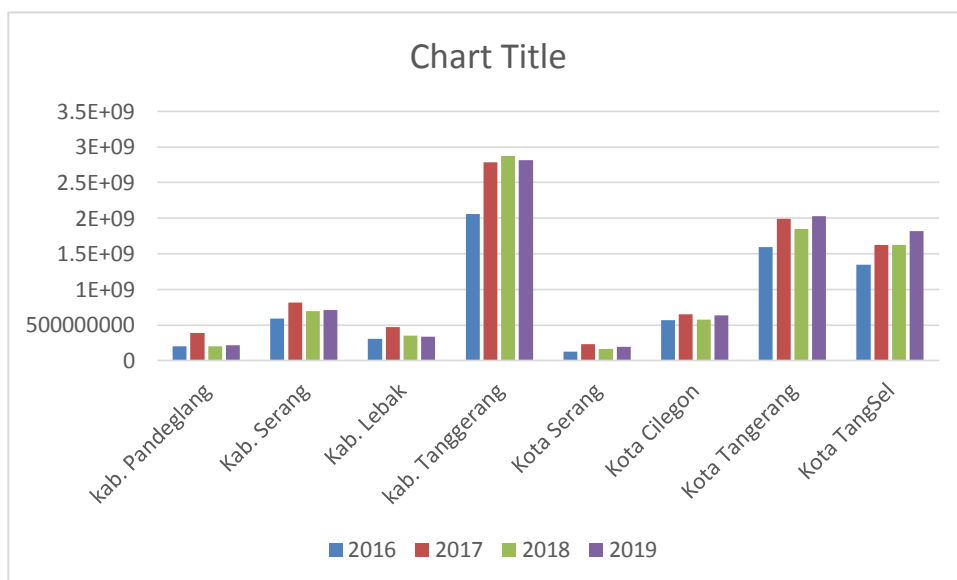
Tabel 6.1.1
Realisasi Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Menurut Objeknya
Tahun 2018

Kabupaten/Kota	Pajak		
	Hotel	Restoran	Liburan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Pandeglang	3.495.779.095,00	2.377.998.190,00	31.053.095,00
Kab. Lebak	336.242.496,00	5.261.749.712,00	112.330.551,00
Kab. Serang	15.652.285.634,00	8.651.754.582,00	1.017.659.250,00
Kab. Tangerang	21.044.587.439,00	268.754.341.327,00	56.906.756.448,00
Kota Tangerang	54.471.583.874,00	266.043.096.506,00	24.962.625.028,00
Kota Cilegon	10.876.293.966,00	23.883.033.469,00	5.851.872.506,00
Kota Serang	4.824.288.371,00	21.835.740.730,00	2.940.723.482,00
Kota Tangerang Selatan	30.090.370.200,00	264.008.263.368,00	37.912.391.756,00
Jumlah	143.761.430.081,00	880.615.938.304,00	129.735.412.116,00

Telah diketahui pendapatan pajak hotel dan restoran di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten sangat beragam. Untuk Pendapatan pajak hotel tertinggi terdapat pada Kota Tangerang sedangkan untuk yang terendah pada Kabupaten Lebak. Apabila dijumlah dari keseluruhan pajak hotel dan restoran maka adanya kontribusi yang tinggi terhadap Pendapatan Asli daerah di Provinsi Banten.

Provinsi banten menjadi salah satu daerah otonomi yang terus berlangsung melakukan pembangunannya. Hal tersebut yang membuat kebutuhan akan sumber pendanaan sangat diperlukan agar penerimaan yang diterima semakin mencukupi untuk keperluan yang menunjang kehidupan masyarakat. Setiap tahunnya pendapatan asli daerah yang diterima oleh Provinsi Banten yang berasal dari Kabupaten atau Kota terkadang mengalami peningkatan dan penurunan.

Tabel 1.1
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi
Banten



Dapat dilihat dari dari tabel 1.2 bahwa jumlah pendapatan daerah Provinsi Banten yang diterima dari Kabupaten/Kota rata-rata mengalami peningkatan. Terutama yang diterima dari Kab. Tangerang jumlahnya lebih tinggi bila dilihat dari Kabupaten/Kota yang lainnya.

Memanfaatkan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat mendorong pembangunan ekonomi. Pembangunan pariwisata melibatkan aspek sosial, budaya, ekonomi dan politik. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam Undang-Undang Nomor 10 tentang Industri Kepariwisata tahun 2009 yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan industri pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pendapatan negara dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, perluasan dan pemerataan usaha, peluang dan lapangan kerja, serta mendorong pembangunan daerah, Pengenalan dan pemanfaatan tempat dan daya tarik

wisata di Indonesia, serta kecintaan pada tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.⁴

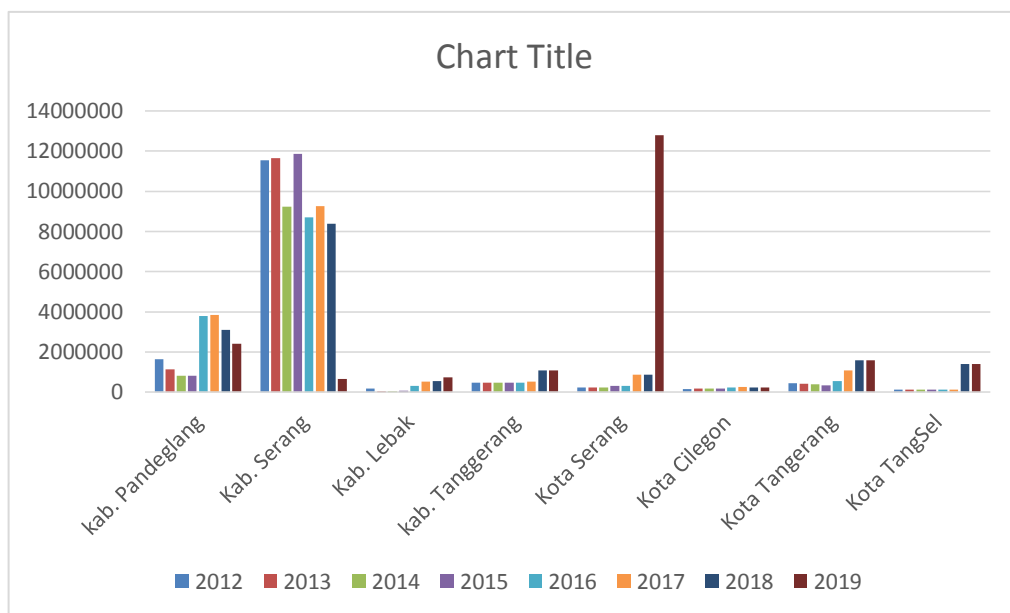
Fasilitas yang ada di kawasan wisata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah pengunjung. Semakin lengkap fasilitas yang ada di kawasan wisata tersebut maka wisatawan akan semakin tertarik karena merasa hal-hal yang mereka butuhkan saat berwisata menjadi lebih nyaman dan tenang. Bentuk fasilitas dapat berupa jumlah objek wisata yang ada, jumlah kamar hotel yang berada di sekitar tempat wisata yang akan dituju. Selain itu, dibutuhkan banyak tempat makan atau resto dan café yang menjadi faktor untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata.⁵

⁴ UU No. 10 Tahun 2009.

⁵ Femy Nadia Rahma dan Herniwati Retno Handayani, “*Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus*”. UNDIP, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013.

Tabel 1.2

Jumlah Wisatawan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten



Dilihat dari tabel 1.3 Jumlah wisatan yang datang ke Provinsi Banten

Apabila diihat dari Kabupaten/Kota mengalami peningkatan dan penurunan. Jumlah wisatawan terbanyak terdapat pada Kabupaten Serang. Kabupaten Serang didukung dengan banyaknya objek wisata dan juga kemudahan akses untuk menjangkau objek wisata tersebut. Apabila dilihat dari kedua tabel diatas bahwa kenaikan dari pendapatan asli

daerah bisa dipengaruhi dari banyaknya wisatawan yang menghabiskan waktu serta uangnya di daerah yang memiliki destinasi wisata, baik untuk sekedar berwisata ataupun sampai menginap untuk beberapa hari.

Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian pengaruh industri pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dikarenakan pada saat ini industri pariwisata menjadi sektor unggulan yang sangat diperhatikan sebagai salah satu sumber pemasukan daerah. Pariwisata merupakan salah satu upaya dalam pengembangan industri padat karya dan Provinsi Banten merupakan wilayah yang mempunyai banyak potensi wisata yang akan menjadikan peluang besar dalam pengembangan pariwisatanya, terlebih lagi dengan melihat adanya tren wisata yang akan memberikan peluang yang banyak terhadap pengembangan pariwisata yang akan berimbas pada pemasukan daerah yang ada di industri pariwisata terutama pada hotel, restoran, yang bergerak dalam bidangnya seharusnya cukup berkontribusi yang

memberikan lebih banyak dibandingkan dengan *souvenir shop, tour guide*, toko persewaan dan lainnya.

Dilihat dari penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dari penelitian ini terdapat beberapa perbedaan diantaranya, penambahan variabel independen yang sebelumnya hanya terdapat satu variabel independen kemudian ditambah menjadi tiga variabel. Selanjutnya dari lokasi dilakukan penelitian terdapat perbedaan yaitu pada jurnal acuan lokasi atau tempat yang diteliti terdapat di daerah Dairi sedangkan lokasi yang akan diteliti ialah Provinsi Banten. Setelah itu perbedaan yang selanjutnya terdapat pada periode penelitian, yang mana pada jurnal acuan dari tahun 2012-2016, sedangkan yang akan diteliti pada periode 2012-2019.

Peneliti mengambil judul: **“PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, OBJEK WISATA, DAN JUMLAH HOTEL Dan RESTORAN PADA SEKTOR INDUSTRI PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI BANTEN.** Karena menurut peneliti ini penting untuk diteliti karena apabila pendapatan

daerah yang tidak maksimal maka akan menciptakan masalah yang baru yaitu terhambatnya proses pembangunan dan memenuhi kebutuhan masyarakat dan peneliti ingin mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan peneliti benar-benar mempengaruhi pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tentang permasalahan tersebut, maka permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan jumlah objek wisata dan penurunan pendapatan asli daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
2. Pendapatan asli daerah tahun 2018 jauh meningkat dibandingkan tahun 2016.
3. Hubungan antara sektor pariwisata dengan pendapatan asli daerah di Provinsi Banten sangat menarik untuk dikaji.
4. Periode penelitian dari tahun 2012-2019.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah tersebut perlu dibatasi dalam penelitian ini agar evaluasi masalah dalam penelitian dapat lebih terkonsentrasi dan terkonsentrasi. Untuk menghindari ruang lingkup penelitian, dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel yang menjadi objek penelitian. Variabel terikat adalah pendapatan asli daerah. Variabel bebasnya adalah jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara, jumlah objek wisata, dan jumlah hotel / restoran di Kabupaten / Kota Provinsi Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, diantaranya:

1. Bagaimana Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Nusantara Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sektor Pariwisata di Provinsi Banten?
2. Bagaimana Pengaruh Jumlah Lokasi Wisata Terhadap Pendapata Asli Daerah di Provinsi Banten?

3. Bagaimana Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Banten?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Banten
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Banten.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Banten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah dan Instansi terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan pemerintah selaku pengambil kebijakan

dalam memperhatikan perkembangan industry pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di provinsi Banten.

2. Masyarakat Ilmiah.

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan oleh industri pariwisata. Serta hasil penelitian ini sebagai referensi lebih lanjut atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Akademisi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan sebagai referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian, sebelumnya telah ada peneliti yang melakukan penelitian mengenai sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah. Berikut beberapa

penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Dwi Purwanti, Retno Mustika Dewa tahun 2014, judul penelitian: *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013* dengan variabel independen jumlah kunjungan wisata. Sedangkan variabel dependen pendapatan asli daerah Kabupaten Mojokerto. Metode yang dilakukan menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Fraenkel dan Wallen (2008) menyebutkan penelitian korelasi ke dalam penelitian deskripsi karena penelitian tersebut merupakan usaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel. Variabel tersebut adalah Jumlah Kunjungan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten

Mojokerto karena menurunnya jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2011. Tahun 2011 jumlah kunjungan wisatawan paling sedikit diantara tahun-tahun sebelumnya sehingga tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Devilian Fitri tahun 2014, judul penelitian: *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Pesisir Selatan* dengan variabel independen jumlah wisatawan, sarana akomodasi, dan tempat belanja tourist. Sedangkan variabel dependen: pendapatan asli daerah di kabupaten pesisir pantai. Metode yang dilakukan Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian, hal ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian. Hasil penelitiannya Jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan, Sarana akomodasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan, Tempat belanja tourist berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan, Jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sarta Kapang, Ita Pingkan Rorong, Mauna TH.B. Maramis tahun 2019, judul penelitian: *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Manado* dengan variabel independen Tingkat hunian hotel, Jumlah wisatawan, Produk Domestik Regional Bruto. Sedangkan variabel dependen: pendapatan asli daerah Kota Manado. Metode yang dilakukan menggunakan metode analisis kuantitatif berupa metode regresi linier berganda dengan model log yaitu dimana variabel dependen dalam hal ini Pendapatan Asli Daerah dan variabel independen yaitu

Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan dan PDRB, model persamaan regresi linear berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel 2013 dan Eviews 0.8. hasil penelitiannya Secara parsial variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado. Secara parsial variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado. Secara parsial variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Femy Nadia Rahma, Herniwati Retno Handayani tahun 2013, judul penelitian: *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus* dengan variabel independen jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata dan pendapatan perkapita. Sedangkan variabel dependen penerimaan sektor pariwisata kabupaten kudus.

Metode yang dilakukan Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan catatancatatan/data-data yang diperlukan sesuai penelitian yang akan dilakukan dari dinas/kantor/instansi atau lembaga terkait (Suharsimi Arikunto, 2002). Laporan-laporan yang terkait dengan realisasi penerimaan dari sektor pariwisata yang menyangkut jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, dan pendapatan perkapita. Data sekunder tersebut diperoleh dari dokumen resmi yang dikeluarkan instansi yang terkait. Pengumpulan dilakukan dengan studi pustaka dari buku-buku, laporan penelitian, buletin, jurnal ilmiah, dan penerbitan lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitiannya Variabel jumlah kunjungan wisatawan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata Kabupaten Kudus (Y), Variabel jumlah obyek wisata (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata Kabupaten Kudus (Y), Variabel Pendapatan Perkapita (X3)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata Kabupaten Kudus (Y).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Kristianti Meity Bala, tahun 2019, judul penelitian: *Analisis Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Toraja Utara*, dengan variabel independen Sektor Pariwisata. Sedangkan variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Toraja Utara. Metode yang dilakukan adalah data kualitatif, dengan menggunakan metode thematic analysis. Metode thematic analysis dilakukan dengan langkah memberikan kode pada transkrip hasil wawancara, kemudian kodekode tersebut dibentuk dalam satu tema yang dibuktikan dengan data atau hasil wawancara yang telah diperoleh. Hasil penelitiannya Toraja Utara dalam mengelola sektor pariwisata oleh pemerintah yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang cukup lengkap seperti hotel, transportasi umum, restaurant/café, maupun

layanan kepariwisataan lainnya; selain membantu pemerintah dalam meningkatkan PAD, sektor pariwisata juga memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat Toraja Utara yaitu dengan membuka peluang bisnis, serta membuka lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran di Toraja Utara; PAD Toraja Utara ditahun 2012 sudah terealisasi sebesar Rp 2,584,696,398. Namun tahun berikutnya yakni 2013 hingga 2017 tidak terealisasi dikarenakan penyampaian data pajak serta retribusi tidak transparan; kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Toraja Utara dari tahun 2012 hingga 2017 rata-rata sebesar 2,3%. Jumlah ini diperoleh dari retribusi tempat parkir dan olahraga serta retribusi izin usaha kepariwisataan; kontribusi paling besar yang diberikan sektor pariwisata yakni berada di tahun 2017 yaitu sebesar Rp 1,487,420,000 atau sebesar 3,4% dan yang paling rendah yaitu di tahun 2013 sebesar Rp 106,277,300 atau hanya sebesar 0,5%.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Reuni Inayati, Lalu Wirasandi tahun 2020, judul penelitian: PENGARUH JUMLAH WISATAWAN DAN JUMLAH OBYEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2017-2019, dengan variabel independent Pendapatan Pariwisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata. Sedangkan variabel dependen: Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2017-2019. Metode yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Penentuan daerah penelitian menggunakan metode purposive area, Data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Hasil penelitiannya Jumlah wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung 23,351 dan nilai signifikansi yaitu 0,000 sehingga variabel jumlah wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Jumlah obyek wisata berpengaruh secara parsial terhadap

pendapatan asli daerah. Dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung 3,593 nilai signifikansinya yaitu 0,001 sehingga variabel jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah. Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh dari jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah yaitu sebesar 94,7% sedangkan 5,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Agrimia Audita Ginting, Devi Yana Pandiangan, Mawarni Selvina Napitupulu, Monika Korolina Sianturi, tahun 2018, judul penelitian: *Pengaruh Jumlah Wisatawan pada Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Dairi Tahun 2012-2016*, dengan variabel independen Jumlah Wisatawan pada Sektor Pariwisata, Sedangkan variabel dependen: Pendapatan Asli Daerah (PAD) di

Kabupaten Dairi Tahun 2012-2016. Metode yang dilakukan Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian, hal ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian. Hasil penelitiannya Jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

8. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Sabrina 2018, judul penelitian: Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang), dengan variabel independen Jumlah Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel, Sedangkan variabel dependen: Pendapatan Asli

Daerah (PAD) di Kota Palembang. Metode yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Penentuan daerah penelitian menggunakan metode purposive area, Data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, Secara Simultan yaitu; Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD dengan Penerimaan Sektor Pariwisata sebagai Variabel Moderating; Jumlah Objek Wisata memiliki pengaruh secara simultan terhadap PAD dengan Penerimaan Sektor Pariwisata sebagai Variabel Moderating; Penerimaan Sektor Pariwisata sebagai Variabel Moderating tidak dapat memoderasi Jumlah Wisatawan terhadap PAD dan Penerimaan Sektor Pariwisata sebagai Variabel Moderating memperlemah pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap PAD; Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap PAD .

9. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Puspitasari, Moh. Saleh, Duwi Yunitasari, tahun 2018, judul penelitian : *Analisis Kontribusi Sektor Priwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu Periode Tahun 2011-2015*, dengan variabel independen Jumlah Wisatawan pada Pendapatan Sektor Pariwisata, Sedangkan variabel dependen : Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu Periode Tahun 2011-2015. Metode yang dilakukan Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang lebih memperhatikan pada fenomena yang bersifat actual pada saat penelitian dilakukan, kemudian di gambarkan dalam interpretasi yang rasional dan akurat (Nawawi, 2003). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada teori-teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan menganalisis data dengan cara statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002). Hasil penelitiannya Perkembangan pendapatan sektor pariwisata cenderung meningkat. Jumlah pengunjung objek wisata pada tahun 2011 - 2015 mengalami kenaikan. Tepatnya

pada tahun 2015 jumlah pengunjung Kota Batu mengalami kenaikan, Kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap PAD tahun 2011 - 2015 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batu pengaruhnya naik turun tapi cenderung turun sehingga perlu dilakukan pengembangan yang lebih baik lagi bagi pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah dari tahun ke tahun yang akan datang.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Christian Gideon Suot, George M. V. Kawung, Richard Tumilaar, tahun 2021, judul penelitian: *PENGARUH SEKTOR PARIWISATA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA MANADO*, dengan variabel independen Sektor Pariwisata, pertumbuhan ekonomi, Sedangkan variabel dependen: Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado. Metode yang dilakukan Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif berupa metode regresi linear berganda. Hasil penelitiannya

Secara parsial Sektor Pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado. Secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado. Sektor Pariwisata dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado

H. Kerangka pemikiran

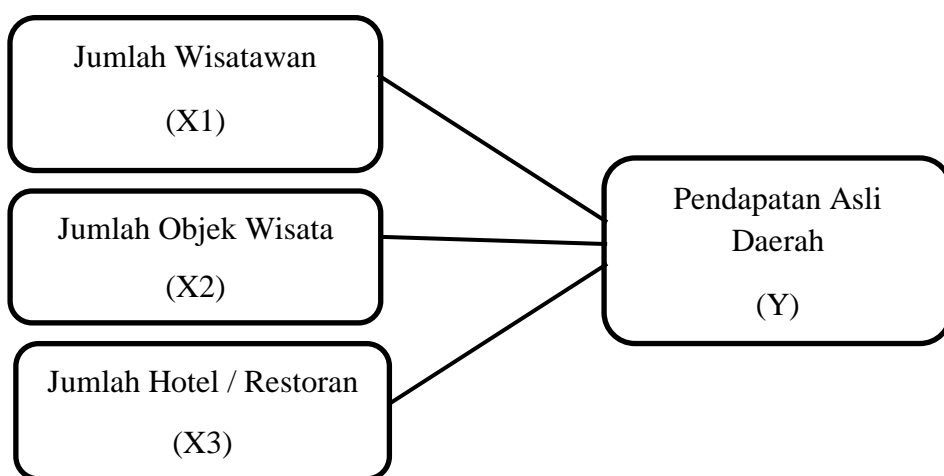
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antara variabel yang akan di teliti.⁶

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan mengenai hubungan variabel independen yaitu jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara, jumlah objek wisata, dan jumlah hotel dengan variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten,

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 64.

maka dapat dikemabangkan kerangka pemikiran teoritis seperti tampak pada gambar berikut ini:

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran



Dari rangka pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara. Semakin banyaknya wisatawan berkunjung maka akan memberi dampak yang

positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah. Namun wisatawan yang banyak jumlahnya belum tentu menjamin bahwa perolehan devisa akan menjadi banyak pula. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Amerta dan Budhiasa (2014) bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Badung.

2. Pendapatan Objek wisata Objek wisata merupakan sumber penerimaan yang berasal dari retribusi karcis, retribusi parker, dan pendapatan lain lain daerah yang sah, yang berasal dari suatu objek wisata, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diterima daerah. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Femy Nadia Rahma (2013) bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.
3. Perhotelan dan restoran memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu adanya pengembangan yang baik dan optimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah. Sebab sarana dan prasarana seperti hotel dan

restoran ini cukup berkontribusi terhadap pendapat daerah. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Melinda Eka Putri (2020) bahwa jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

I. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan:

1. H1: Jumlah Wisatawan Mancanegara Dan Nusantara Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Banten.
2. H2: Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Banten.
3. H3: Jumlah Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan asli daaerah di Provinsi Banten.

J. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab Ke – Satu : Pendahuluan

Pada bab pertama yakni bagian pendahuluan, yang penulis jadikan sebagai tolak ukur dalam langkah awal penelitian. Bab ini akan membahas tentang langkah awal dalam menyusun laporan penelitian, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab Ke – Dua : Uji Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil studi pustaka. Teori yang diperoleh akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu dan hipotesis.

Bab Ke – Tiga : Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dan sumber data-data yang diperoleh.

Bab Ke – Empat : Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini merupakan bagian deskripsi penelitian, menggambarkan objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

Bab Ke – Lima : Penutup

Pada bab kelima yakni bagian kesimpulan dan saran yang memuat hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait seperti pemerintah dan para praktisi ekonomi atau lembaga lain-lain.

